



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Lisa Amelia Harahap<sup>1</sup>, Masrina Rambe<sup>2</sup>, Abdul Rosip Siregar<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[lisaamelia.harahap@icloud.com](mailto:lisaamelia.harahap@icloud.com)<sup>1</sup>, [rosipstaisstais@gmail.com](mailto:rosipstaisstais@gmail.com)<sup>2</sup>, [masrinarambe@staittd.ac.id](mailto:masrinarambe@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi penelitian lapangan (*fenomologi*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber data primer maupun sekunder. Data Primer bersumber dari beragam informan sebagai narasumber kegiatan wawancara, yaitu guru kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan Konseling (BK) dan perwakilan beberapa siswa/i yang terlibat dalam kasus bullying. Data di analisis dengan menggunakan teknik menyusun data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data penelitian di periksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian/temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk *Bullying* yang terdapat di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang ialah diantaranya : a).Bullying Verbal yaitu mengejek dengan nama orang tua atau panggilan yang unik. b). Bullying Fisik yaitu mendorong dan memukul teman, mengganggu menulis. 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi Aksi *Bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai ialah: a). Mencari faktor yang menyebabkan Tindakan bullying, b). Memberi nasehat Kejujuran c. mengarahkan siswa-siswi mengikuti kegiatan Rohis 3) Solusi pihak sekolah dalam mengatasi Tindakan Bullying di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai ialah diantaranya: a). program pencegahan perundungan (ROOTS) b). penegakan Tata Tertib c). Kerjasama antar Sekolah d). Penanganan perilaku *bullying*.

**Kata Kunci: Guru PAI, BULLYING**

### Abstract

This research uses a qualitative descriptive approach with a field research study design (phenomology). This research aims to determine the planning, implementation and evaluation related to the Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Bullying at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency. In this study the data used were observation, interviews and documentation as a means of collecting data from sources. primary and secondary data. Primary data comes from various informants as sources for interview activities, namely school principals, deputy principals, PAI teachers, Guidance Counseling (BK) teachers and representatives of several students involved in bullying cases. Data is analyzed using techniques for compiling data, reducing data, presenting data, and making conclusions/verification. The validity of the research data was checked using source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The results of this research/research findings show that 1) the forms of bullying found in SMA Negeri 1, Tebing Tinggi subdistrict, Serdang district include: a). Verbal bullying, namely making fun of parents' names or unique nicknames. b). Physical bullying, namely pushing and hitting friends, disturbing people writing. 2) the role of Islamic Religious

Education teachers in preventing and overcoming bullying that occurred at SMA Negeri 1, Tebing Tinggi subdistrict, Serdang Begagai district, is: a). Looking for factors that cause bullying, b). Giving advice Honesty c. directing students to take part in Rohis activities. 3) The school's solution to dealing with bullying at SMA Negeri 1, Tebing Tinggi subdistrict, Serdang Begagai district is as follows: a). bullying prevention program (ROOTS) b). enforcement of the Code of Conduct c). Cooperation between Schools d). Handling bullying behavior.

**Keywords:** PAI teacher, BULLYING

## PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sosial dan kehidupan manusia terjadi beberapa fase dan tindakan. Pada saat hadirnya manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang lebih banyak dalam lingkungan keluarga, dimana setiap hari melakukan interaksi banyak dengan keluarga terutama dengan orang tua. Pada saat mulai tumbuh menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai melakukan aktivitas di luar lingkungan keluarga dan pada fasenya manusia mulai mengenal lingkungan sosial yang lebih luas. Pada fase remaja manusia mulai mengenal dan membuat keterampilan baru. Seiring tumbuh dan berkembang manusia sering melakukan dan menciptakan hal baru.

Namun pada fase ini tidak banyak para remaja melakukan hal tidak baik akibat dari pengaruh luar, seperti pengaruh dari teknologi atau pengaruh dari sesama teman. Remaja yang mudah terpengaruh biasanya kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga mereka banyak mencari kesenangan dari luar. Akibat dari itu remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologi seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya seperti perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti korban baik itu secara fisik maupun mental. Anak sebagai korban bullying akan mengalami gangguan pada psikologi dan fisiknya, selain itu anak akan lebih sering kesepian dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak sebagai pelaku bullying cenderung memiliki nilai rendah. (Sufriani & Sari, 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan seorang anak sebagai pelaku bullying dan ada juga beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi korban bullying. Salah satu penyebab seorang anak menjadi pelaku bullying adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yaitu bagaimana cara orang tua mendisiplinkan anak serta pengaruh yang didapat dari luar. Sedangkan penyebab seorang anak menjadi korban *bullying* adalah kurangnya interaksi yang dibangun oleh orang tua sehingga seorang anak tidak memiliki tingkat kepercayaan diri maka dengan mudah diganggu oleh teman-temannya.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau secara berkelompok. Bullying biasanya terjadi pada pelajar di sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti seorang murid yang terlalu dekat sama guru sehingga menimbulkan rasa iri pada siswa lain. Saat ini bullying sering terjadi di sekolah baik itu bullying fisik atau bullying verbal. Pada tingkat sekolah menengah pertama bullying yang sering terjadi yaitu bullying verbal yaitu bullying yang dilakukan secara kata kata seperti celaan dan perkataan kasar.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan dinas pendidikan, dimana para siswa dan guru dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan tenang dan aman tanpa ada gangguan dari luar. Kondisi yang kondusif dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan baik. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat atau wajah para pelajar untuk meningkatkan kemampuannya, tetapi pada kenyataan sekarang sekolah juga menjadi sebuah tempat dimana tindakan *bullying* terjadi. Sering kali perilaku

bullying luput dari pandangan orang tua dan guru, dikarenakan ketika sesama siswa saling mengejek dan mengganggu para guru serta orang tua menganggap hal tersebut hal biasa.

Tindakan bullying bukan hanya tindakan pada kekerasan fisik, bullying secara verbal banyak terjadi dan dialami oleh para siswa di sekolah, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Dikutip dari halaman web KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kasus tindakan bullying selama 5 tahun belakang semenjak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tingkat anak yang menjadi korban bullying yaitu mencapai 480 orang, sedangkan yang menjadi pelaku bullying mencapai 437 orang.

Dampak dari tindakan bullying yang di alami oleh seorang korban bullying yaitu seperti kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah dan penggunaan alkohol. (Priyatna, 2013) Selain itu dampak dari bullying yaitu biasanya korban akan menunjukkan sikap menghindar apabila ditanya, sulit untuk melakukan komunikasi dan lebih sering mengurung dan menempatkan diri di tempat yang sepi.

Berbicara tentang bullying di sekolah tidak terlepas dari peran guru di sekolah tersebut. Para guru wajib mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Berkaitan hal itu peran seorang guru PAI juga sangat diperlukan didalamnya. Tidak hanya sebatas kewajiban untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, seorang guru PAI juga mempunyai peran penting yaitu sebagai Murabbi (pendidik, pemerhati, pengawas), Mu'alim (pengajar) dan Mu'addib (penanam nilai) (Tafsir et al., 2020).

Seorang guru juga merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Apabila terjadi suatu tindakan yang tidak baik pada peserta didiknya seorang guru harus mampu mengatasi serta memberi solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Seperti tindakan bullying yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah membutuhkan perhatian lebih dari para guru. Namun tidak banyak pihak sekolah yang menutup rapat tentang tindakan bullying yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk menjaga nama baik sekolah. Disinilah peran penting seorang guru khususnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi peserta didiknya.

Adapun peran guru PAI dalam mencegah tindakan bullying bisa dilakukan melalui memberikan nasehat serta menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri setiap peserta didik agar tidak terulang kembali.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi merupakan sebuah sekolah yang berada di kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Serdang Bedagai yang sudah terakreditasi B. Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru yang berada di sekolah tersebut. Pada observasi awal pernah terjadi tindakan bullying yang dilakukan oleh peserta didik yang mengakibatkan korban tidak mau hadir ke sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Peran (Strategi) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai”

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan *fenomologi* pendekatan yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara sistematis. Hal inidilakukan dengan meneiliti berbagai jenis kegiatan sekolah serta problematika yang muncul dalam ruang lingkup sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Proses penelitian kualitatif melibatkan Upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur,

mengumpulkan data yang spesifik dari partisipasi, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang bedagai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK, Wali Kelas, Waka kesiswaan, Waka sarana dan Prasarana, Waka Kurikulum, Beberapa perwakilan Siswa, dan Satpam. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku kasus perilaku bullying dan penanganannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai adalah sebuah sekolah SMA Negeri dengan Akreditasi B. SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai beralamat lengkap di Jl. Besar Paya Mabar No. 4, Kel. Paya Mabar, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara.

SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai awalnya telah berdiri sejak tahun 2007, yang pada waktu itu hanya memiliki 6 lokal, yaitu kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, dan 3 ruang kelas. Pada waktu itu dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama bapak Muhammad Nur Iman.

Gedung SMA Negeri 1 Tebing Tinggi diresmikan pemakaiannya pada tanggal 07 Januari 2008, oleh Bupati Serdang Bedagai, bapak H. Tengku Erry Nuradi. Hingga ditahun 2010, tenaga pendidik/ guru nya masih dikatakan sebagai guru honorer dan kemudian 2011- sekarang banyak yang sudah PNS.

Menurut SK opsional sekolah, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi didirikan pada 09 November 2012. Dan Pada waktu itu memakai panduan kurikulum pemerintah yaitu SMA 2013 IPS. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mendapatkan status akreditasi grade B dengan nilai 84 (Akreditasi tahun 2016) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/ Madrasah. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dipimpin oleh kepala sekolah bernama bapak Drs. Mangarap Simanjuntak (2012- Sekarang) dan ditangani oleh operator sekolah bernama Jan Fredi Yosafat Simanjuntak.

Perilaku bullying dapat terjadi dalam beragam bentuk baik secara verbal, fisik, maupun psikis. Secara umum perilaku *bullying* dalam bentuk verbal dan fisik dapat diamati dengan mudah oleh indra, namun perilaku bullying dalam bentuk psikis sedikit berbeda karena apabila kita tidak cukup awas memperhatikannya maka akan sulit ditangkap oleh indra. Beberapa bentuk perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai dapat dikatakan beragam, karena bergantung pada kondisi siswa yang bersangkutan, lingkungan dan pengalaman siswa selama di sekolah dan luar sekolah. Pihak sekolah tentunya juga mengetahui perilaku siswa secara umum. Hal ini terutama guru, karena guru memiliki posisi yang paling dekat dengan siswa saat di sekolah. Bentuk perilaku bullying yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai yaitu *bullying* verbal dan bullying fisik, sebagai berikut:

Bentuk *bullying* verbal yang terjadi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai sebagai berikut:

1. Mengejek dengan nama orangtua atau panggilan yang unik Bentuk perilaku *bullying* verbal yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai yaitu mengejek dengan nama orangtua atau panggilan yang unik, hal ini berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari Guru dan siswa. Salah satu contoh kasusnya yaitu terjadi di kelas XI IPS-2 dimana pelaku atas nama T dan korban atas nama A Pelaku T sering mengejek korban A dengan sebutan yang unik yaitu “Ikan Buntal” atau “si hitam” karena dia

- menganggap badan si korban A memang mirip dengan ikan buntal dan badan si korban A juga lebih hitam. Perilaku *bullying* mengejek dengan nama orangtua atau panggilan unik merupakan perilaku *bullying* yang sangat sering terjadi mulai dari kelas X,XI,XII
2. Bentuk *bullying* fisik yang terjadi di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang bedagai sebagai berikut:

Mendorong dan memukul. Bentuk perilaku *bullying* fisik yang juga sering terjadi yaitu mendorong dan memukul, berdasarkan hasil observasi (1.a) ada segerombolan siswa dipinggir lapangan kemudian datang seorang siswa yang tiba-tiba memeluk dari belakang salah satu siswa dalam gerombolan itu dan mendorongnya, perilaku tersebut membuat korban risih namun tidak bisa melawan karena dari segi fisik si pelaku memang kelihatan lebih kuta. Ada juga salah satu contoh kasus yang terjadi di kelas XI IPS-2 berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terlibat yaitu pelaku T hampir setiap hari mendorong korban A dari belakang dan memukul pundaknya, korban A tidak melawan dan hanya diam diperlakukan seperti itu. Perilaku *bullying* dengan mendorong dan memukul sering terjadi pada kelas XI dan XII.

Bentuk perilaku *bullying* fisik yang satu ini juga terjadi di kelas XI IPS 2 berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terlibat yaitu si pelaku T sering mengganggu korban A saat menulis sampai bukunya tercoret yang menyebabkan si korban A enggan untuk melanjutkan tulisannya atau hanya melanjutkannya sedikit, sehingga A menjadi ketinggalan catatan dan dimarahi oleh orangtuanya karena prestasinya menurun, hal ini dilakukan pelaku T hampir setiap korban A menulis.

Adanya langkah atau strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi tindakan *bullying* dikalangan peserta didik yang dilakukan seperti mencari faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* dikalangan peserta didik dengan melakukan pendekatan secara individu dengan peserta didik untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya, memberikan nasehat dan memberi motivasi untuk peserta didik tersebut dan Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan rohis tersebut, supaya mereka lebih bisa mengontrol diri dan bisa mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Karena rohis juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dunia ke islaman, wawasan keislaman, dapat mengembangkan minat dan bakat dan tempat menjalin silaturahmi.

Solusi pihak sekolah dalam terhadap perilaku *bullying* diperlukan sebagai langkah dalam mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi serta mencegah timbulnya Tindakan *bullying* yang terjadi di kemudian hari. SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai sebagai sekolah yang berada di salah satu kawasan lingkungan padat penduduk yang berpeluang terjadinya kasus *bullying*, sehingga memerlukan upaya penanganan *bullying* yang dilakukan di sekolah dengan dukungan berbagai pihak. Berdasarkan pemaparan tentang penanganan perilaku *bullying* di atas, dapat dijelaskan ada beberapa strategi yang dilakukan sekolah dalam menangani perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, Sebagai berikut:

Dalam penanganan perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang Bedagai terdapat program Roots Indonesia (program pencegahan perundungan) Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten serdang bedagai ini sudah berkomitmen untuk melaksanakan program membrantas pelaku *bullying* di sekolah ini jadi sudah dilakukan beberapa kegiatan dengan Program Roots Indonesia (program pencegahan perundungan) jadi sekolah sudah berkomitmen tegas untuk menindak dan menghilangkan Tindakan bully di sekolah ini. Dan program ini juga kami laksanakan di sekolah sekolah lain.

Tata tertib berupa peraturan atau kebijakan sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang Bedagai merupakan pedoman perilaku siswa yang disusun

berdasarkan kondisi siswa dan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah dan telah disetujui oleh Dinas Pendidikan dan disepakati oleh siswa dan orangtua siswa saat hari pertama masuk sekolah. Bagaimanapun juga interaksi sosial yang terjadi di sekolah juga membutuhkan kontrol sehingga dapat menghindari tindakan-tindakan negatif terjadi. Tata tertib di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang Bedagai mencakup beberapa hal penjelasan umum, hak siswa, kewajiban siswa, penampilan dan sikap, kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, perilaku, fasilitas sekolah dan kebersihan lingkungan, poin sanksi, dan lain-lain.

Program antibullying dan tata tertib sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah tersebut aman dari perilaku bullying. Oleh sebab itu dalam penanganan perilaku bullying di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang maka memerlukan kerjasama antar pihak sekolah yaitu sebelum memulai proses pelajaran Guru PAI maupun Guru yang bersangkutan terlebih dahulu memberikan nasehat kepada siswa terkait perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, serta membuat grup whatsapp antara Guru dan siswa agar lebih mudah mengkomunikasikan jika terjadi sesuatu di dalam kelas. Apabila ada perilaku bullying yang terjadi di kelas Guru bersangkutan berusaha untuk menyelesaikannya, apabila tidak bisa maka akan diserahkan kepada Guru BK.

Penanganan perilaku bullying di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dari dalam maupun luar sekolah sehingga dapat mewujudkan tujuan sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan. Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam penanganan perilaku bullying antara lain faktor pendukung yaitu adanya Program Pencegahan Perundungan (*ROOTS*) adanya penegakan tata tertib terkait antibullying, dan kerja sama antar pihak sekolah yang selalu menjaga komunikasi yang baik, memiliki perhatian dan kepekaan yang tinggi terhadap perilaku bullying. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam penanganan perilaku bullying yaitu adanya siswa yang susah untuk diberitahu, adanya orangtua yang tetap membela anaknya dan pola asuh yang kurang baik sehingga anak cenderung berperilaku bullying, serta lingkungan sekolah yang terlalu luas dan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga memungkinkan adanya siswa yang luput dari pengawasan guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini: Gambaran perilaku bullying yaitu bentuk bullying secara verbal: mengejek dengan nama orangtua atau nama yang unik. *Bullying* secara fisik: mendorong dan memukul, serta mengganggu menulis. Adanya langkah atau strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi tindakan bullying dikalangan peserta didik yang dilakukan seperti mencari faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan bullying dikalangan peserta didik dengan melakukan pendekatan secara individu dengan peserta didik untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya, memberikan nasehat dan memberi motivasi untuk peserta didik tersebut dan Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan rohis tersebut, supaya mereka lebih bisa mengontrol diri dan bisa mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan Karena rohis juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dunia keislaman. Wawasan keislaman, dapat mengembangkan minat dan bakat dan tempat menjalin silaturahmi. dengan Dinas Pendidikan dan UNICEF yang program nya yaitu sosialisasi kepada guru terkait bullying dalam mewujudkan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku bullying, penegakan tata tertib terkait program *ROOTS* dan berkerja sama antar pihak sekolah.

### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah lebih mengembangkan program pencegahan perundungan (*ROOTS*) dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku bullying.

### **b. Bagi Orangtua**

Orangtua diharapkan memperhatikan pergaulan serta perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua diharapkan memperhatikan perkembangan pribadi maupun sosial kepada siswa.

c. Bagi Guru PAI dan Guru BK

Guru lebih giat lagi dalam memberikan nasehat-nasehat atau masukan yang baik kepada peserta didik khususnya bagi guru PAI agar dapat memberikan nasehat islami agar karakter dan tingkah laku peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi. Dan juga memaparkan bagaimana bahayanya tindakan perilaku bullying bagi kesehatan baik itu fisik atau pun mental bagi diri sendiri.

d. Bagi Peneliti Lain

Supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka disarankan untuk membangun hubungan baik dengan narasumber agar dapat menyesuaikan jadwal dan waktu untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga harus sudah siap untuk melakukan wawancara dan observasi.

## REFERENSI

- Abdul Azis Alfalah, Z., & Saring Marsudi, S. H. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amini, T. Y. S. J. (2018). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Astuti, P. R. (N.D.). *Meredam Bullying (3 Cr Efektif Mngl...)*. Grasindo.
- Daradjat, Z. (2017). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam ....
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Priono, A., & Lubis, A. P. (2021). Kolonialisme Dan Dikotomi Pendidikan Di Indonesia. *Islamic Education*, 1(1), 1–10.
- Dr, P. (2018). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Cv. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Faizah, Z. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di Mts Negeri 3 Sleman*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.
- Hawwa, S. (2018). Kajian Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin. *Pena Pundi Aksara*.
- Herawati, D. (2019). *75 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 89 Tanjung Agung Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur*. Iain Bengkulu.
- Khalis, A. (2017). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di Smpn 1 Darussalam Aceh Besar*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kuantitatif, P. P. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Maranting, H. S. (2020). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus Di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 76–87.
- Pemerintah, P. (2005). Pp Nomor 19 Tahun 2005 “Standar Pendidikan Nasional.” *Lembaran Negara*.
- Priyatna, A. (2017). *Lets End Bullying*. Elex Media Komputindo.
- Ratih, F. N. (2023). *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Study Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin., Ma)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian Guru*.

- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*. Spasi Media.
- Saputra, T. W. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa Mts Attaraqie Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Sugiyono, P. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Suharsimi, A. (2020). Manajemen Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Syaiful, B. (2017). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Syarifuddin, K. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Deepublish.
- Tafsir, A., Suhartini, A., & Rahmadi, A. (2020). Desain Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga. *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 5(2), 152–162.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).